

SARI

Wahyu Arif Prabowo. 2012. Survei Tingkat Pengetahuan Narkoba dan Merokok pada Siswa Kelas Sepuluh (X) SMA Negeri 1 Demak Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Demak tentang bahaya narkoba dan bahaya merokok?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba dan bahaya merokok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Demak sejumlah 345 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, teknik sampling dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas X yang berjumlah 345 siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya narkoba dan bahaya merokok. Metode pengumpulan data menggunakan teknik angket, selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Demak tentang bahaya narkoba menunjukkan sebanyak 265 siswa atau 76,8% termasuk kategori sangat tinggi, 74 siswa atau 21,4% termasuk kategori tinggi, 5 siswa atau 1,4% termasuk kategori cukup dan 1 siswa atau 0,3% termasuk kategori kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Demak tentang bahaya merokok menunjukkan sebanyak 41 siswa atau 11,9% termasuk kategori sangat tinggi, 118 siswa atau 34,2% termasuk kategori tinggi, 121 siswa atau 35,1% termasuk kategori cukup dan 65 siswa atau 18,8% termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba tergolong sangat tinggi sebanyak 76,8%, dan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok tergolong cukup sebanyak 35,1%. Disarankan kepada siswa agar lebih menambah pengetahuan tentang bahaya narkoba dan bahaya merokok dari informasi baik media masa, penyuluhan, Lifler. Kepada guru Penjaskes di SMA Negeri 1 Demak perlu memberikan penjelasan secara lebih detail tentang bahaya narkoba dan bahaya merokok saat pembelajaran, memberikan penugasan agar siswa memahami secara psikis dan intelek. Pihak sekolah berusaha bekerjasama dengan pihak polisi, badan kesehatan dan tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang diisi dengan penyuluhan-penyuluhan terhadap bahaya merokok dan bahaya narkoba misalkan saat kegiatan lomba-lomba, jalan sehat, dll.